

**ULURKAN TANGAN ANDA UNTUK KELUARGA IBU SAODAH: AGAR
TERCIPTANYA KESEJAHTERAAN**

EXTEND YOUR HAND TO MRS. SAODAH'S FAMILY: TO CREATE PROSPERITY

Nawril Rakhathoriq^{1*}, Muhamad Raihan², Muhammad Kamil³, Rifma Ghulam Dzaljad⁴

¹²³⁴ Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Jakarta, Indonesia

Email: junedzhukov@gmail.com ¹, cean0858@gmail.com ²,

muhhammadkamil1727@gmail.com ³, rifmaghulam@uhamka.ac.id ⁴

Abstrak: Kemiskinan masih menjadi salah satu masalah di Indonesia. Mengentaskan kemiskinan bisadilakukan dengan berbagai macam cara. Salah satunya adalah dengan melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat. Peneliti berusaha melakukan pemberdayaan kepada salah satu kaum dhuafa yang Bernama keluarga Ibu Saodah. Keluarga Ibu Saodah memiliki beberapa masalah perekonomian. Tujuan penelitian ini dibuat adalah dengan harapan bisa meningkatkan kesejahteraan dan kualitas kehidupan dari keluarga Ibu Saodah. Metode pelaksanaan dari kegiatan pemberdayaan ini dimulai pencarian keluarga dhuafa, proses penggalangan dana, dan juga proses penyerahan dari hasil penggalangan dana yang berupa sembako, alat bantu tongkat, dan juga uang tunai yang ditujukan sebagai modal usaha. Kesimpulan dari penelitian ini adalah kemiskinan bisa dientaskan melalui kegiatan pemberdayaan. Selain itu kegiatan ini juga dapat membantu masalah perekonomian yang dihadapi dan juga meningkatkan kesejahteraan dari keluarga yang diberdayakan

Kata Kunci: *Keluarga; Pemberdayaan; Dhuafa*

Abstract: Poverty is still a problem in Indonesia. Alleviating poverty can be done in various ways. One way is by carrying out community empowerment activities. Researchers are trying to empower one of the poor people whose family name is Mrs. Saodah. Ms. Saodah's family has several economic problems. The aim of this research was in the hope of improving the welfare and quality of life of Mrs. Saodah's family. The implementation method for this empowerment activity begins with searching for poor families, the process of raising funds, and also the process of handing over the proceeds of fundraising in the form of basic necessities, walking sticks, and also cash intended as business capital. The conclusion of this research is that poverty can be eradicated through empowerment activities. Apart from that, this activity can also help with the economic problems faced and also improve the welfare of empowered families

Keywords: *Family; Empowerment; Dhuafa*

Received	Revised	Published
24 November 2023	10 Januari 2024	15 Januari 2024

Pendahuluan

Kemiskinan masih menjadi salah satu permasalahan di Indonesia. Upaya yang dilakukan pemerintah adalah dengan berkomitmen untuk mendorong percepatan pertumbuhan ekonomi, menciptakan kesempatan kerja yang lebih luas, dan menjaga stabilitas inflasi. Jumlah penduduk miskin di Indonesia pada Maret 2023 yakni sebesar 25,90 juta orang. Lalu pada bulan September 2022 menurun sebanyak 0,46 juta orang dan menurun 0,26 juta orang pada Maret 2023. Rata rata rumah tangga miskin di Indonesia memiliki 4,71 orang anggota rumah tangga pada Maret 2023. kemiskinan adalah situasi yang serba terbatas yang terjadi bukan atas kehendak orang yang bersangkutan. Suatu penduduk dikatakan miskin bila

ditandai oleh rendahnya tingkat pendidikan, produktivitas kerja, pendapatan, kesehatan dan gizi serta kesejahteraan hidupnya, yang menunjukkan lingkaran ketidakberdayaan. Kemiskinan bisa disebabkan oleh terbatasnya sumber daya manusia yang ada, baik lewat jalur pendidikan formal maupun nonformal yang pada akhirnya menimbulkan konsekuensi terhadap rendahnya pendidikan informal. (Kadji, 2004)

Peran masyarakat adalah keikutsertaan individu, keluarga dan kelompok masyarakat dalam setiap menggerakkan suatu upaya yang juga merupakan tanggung jawab diri, keluarga, dan masyarakat (Margayaningsih, 2018). Yang menjadi Tanggung jawab utama dari program pembangunan adalah masyarakat berdaya atau memiliki daya, kekuatan atau kemampuan. Kekuatan yang dimaksud dapat dilihat dari aspek fisik dan material, ekonomi, kelembagaan, kerjasama, kekuatan intelektual dan komitmen bersama dalam menerapkan prinsip-prinsip pemberdayaan. (Widjajanti, 2011)

Menurut pandangan al qur'an kemiskinan merupakan suatu masalah sosial yang harus di selesaikan. Sebagai umat islam membantu masyarakat miskin merupakan suatu kewajiban kita semua. Dikarenakan islam tidak hanya mengajarkan untuk menjalin hubungan dengan tuhan tetapi juga menjalin hubungan dengan sesama manusia. Salah satu strategi yang dapat dilakukan dalam menanggulangi kemiskinan yakni adalah pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat merupakan kegiatan membantu pihak yang di berdayakan, dengan tujuan memperbaiki hidup dan meningkatkan kesejahteraan. (Istan, 2017)

Metode

Metode pelaksanaan dari kegiatan pemberdayaan dimulai dari mencari beberapa keluarga dhuafa lalu menyeleksi keluarga mana yang lebih membutuhkan untuk diberdayakan. Proses selanjutnya adalah penggalangan dana. Penggalangan dana yang kami lakukan melalui berbagai cara, mulai dari door to door, membuat flyer atau poster untuk disebar di sosial media, dan juga memberikan proposal kepada beberapa remaja masjid dan ibu-ibu pengajian. Selanjutnya adalah proses penyerahan dari hasil penggalangan dana yaitu memberikan kebutuhan pokok yang berupa sembako, alat bantu yang berupa tongkat tuna netra, dan juga uang tunai yang ditujukan sebagai modal usaha.

Hasil dan Pembahasan

Pemilihan Target Dhuafa

Dalam Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka terdapat salah satu mata kuliah yang mengimplementasikan teologi al maun. Yaitu dengan mata kuliah kemuhammadiyah yang mengimplementasikan teologi al maun melalui pemberdayaan kaum dhuafa. Dalam kegiatan ini, kami selaku mahasiswa diminta berpartisipasi dalam kegiatan pemberdayaan kaum dhuafa. (Fakhrurrozi, n.d.)

Pada tanggal 10 Oktober 2023 masing-masing peneliti mencari dua keluarga dhuafa dan mewawancarai masing-masing keluarga dhuafa terkait kondisi perekonomian mereka. Setelah terkumpul enam keluarga dhuafa yang akan diajukan kepada dosen pembimbing

mata kuliah kemuhammadiyah. Dari ke enam keluarga dhuafa akan di pilih satu keluarga sesuai kriteria. Yang memenuhi kriteria merupakan keluarga Ibu Saodah. Lalu pada tanggal 15 Oktober peneliti melakukan silaturahmi ke rumah ibu saodah dan melakukan wawancara lebih dalam terkait kondisi rumah, perabotan, dan lain lain.



Gambar 1. Kondisi Kamar Mandi



Gambar 2. Kondisi Depan Rumah



Gambar 3. Kondisi Kamar Tidur



Gambar 4. Kondisi Plavon Rumah

Fundraising Pemberdayaan Keluarga Dhuafa

Fundraising menurut bahasa adalah pengumpulan dana atau penggalangan dana sedangkan fundraising menurut istilah berarti suatu upaya dalam mengumpulkan dana maupun sumber lainnya yang akan disalurkan untuk masyarakat. (Al-Nur, 2019)

Tidak dapat dipungkiri, bahwa fundraiser masih selayaknya peminta-minta sumbangan, yang menengadahkan tangan meminta bantuan. Padahal itu berbeda. Memang, peminta sumbangan dan fundraiser sama-sama menghimpun uang dari donatur akan tetapi ada beberapa hal penting yang membedakan itu secara mendasar. (Kasanah, Nur, 2021)

Dari tanggal 2-3 November 2023, peneliti menyusun proposal fundraising yang akan diajukan kepada dosen pembimbing mata kuliah kemuhammadiyah dan juga Kaprodi FISIP Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka penandatanganan pengesahan program pemberdayaan keluarga dhuafa. Tanggal 7 November 2023 peneliti membuat flyer atau poster untuk disebar luaskan di sosial media berupa Whatsapp dan juga Instagram. Poster disebar ke saudara dan juga kerabat.



Gambar 5. Poster Fundraising

Pembelian Dan Penyaluran Bantuan Untuk Keluarga Dhuafa

Setelah dana dari hasil fundraising telah terkumpul, peneliti membelanjakan sebagian dana dair yang terkumpul. Peneliti membelanjakan beberapa kebutuhan pokok seperti sembako dan juga alat bantu berupa sebuah tongkat tuna netra.



Gambar 6. Pembelian Sembako



Gambar 7. Sembako Untuk Di Salkurkan

Kesimpulan

Kemiskinan masih menjadi salah satu permasalahan di Indonesia. Suatu penduduk dikatakan miskin bila ditandai oleh rendahnya tingkat pendidikan, produktivitas kerja, pendapatan, kesehatan dan gizi serta kesejahteraan hidupnya, yang menunjukkan lingkaran ketidakberdayaan. Kemiskinan dapat diatasi dengan berbagai macam cara, salah satunya adalah kegiatan pemberdayaan masyarakat. Seperti apa yang dilakukan oleh peneliti, yang melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam lingkup keluarga. Keluarga yang dipilih harus memenuhi beberapa kriteria sebagai kaum dhuafa. Setelah melakukan beberapa survei dan wawancara akhirnya terpilih satu keluarga yang memiliki paling banyak kriteria dari beberapa keluarga. Selanjutnya peneliti mewawancarai keluarga yang terpilih dan mulai merencanakan untuk melakukan penggalangan dana. Setelah dana selesai terkumpul, peneliti mulai belanja beberapa kebutuhan pangan, sebuah alat bantu tongkat, dan juga , modal usaha.

Ucapan Terima Kasih

Kami ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan dan pemberdayaan yang telah diberikan kepada kami. Dengan kerendahan hati, kami mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga atas upaya dan perhatian yang telah diberikan kepada keluarga Ibu Saodah. Bantuan ini bukan hanya memberi kami harapan, tetapi juga memotivasi untuk terus berjuang dan membangun masa depan yang lebih baik. Terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam kegiatan pemberdayaan kaum dhuafa ini. Semoga kebaikan yang telah diperlihatkan menjadi amal yang terus mengalir dan mendapatkan balasan yang berlipat dari Yang Maha Kuasa. Doa kami menyertai setiap langkah dan upaya baik yang telah dilakukan, serta semoga menjadi ladang amal yang terus bernilai di sisi-Nya. Kami yakin, dengan adanya bantuan dan pemberdayaan ini, akan muncul berbagai potensi dan kesempatan baru bagi kami untuk dapat mandiri dan berkontribusi secara positif dalam masyarakat. Semoga kebaikan ini juga menjadi inspirasi bagi kita semua untuk terus berbagi dan peduli terhadap sesama, sehingga sinar kebaikan dapat terus menyinari dan menerangi kehidupan banyak orang. Sekali lagi, terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala upaya dan bantuan yang telah diberikan. Semoga kebaikan selalu menyertai langkah-langkah kita semua.

Referensi

Abdussamad, H., & Sik, M. (2021). *Metode penelitian kualitatif*.

Al-Nur, W. R. (2019). Strategi Hubungan Masyarakat dalam Pelaksanaan Fundraising di MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor. *Jurnal Kependidikan*, 7(2), 166–178. <https://doi.org/10.24090/jk.v7i2.2994>

Fakhrurrozi, A. N. (n.d.). *Buku Kemuhammadiyah*.

Istan, M. (2017). Pengentasan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Ekonomi Umat

- Menurut Perspektif Islam. *AL-FALAH: Journal of Islamic Economics*, 2(1), 81.
<https://doi.org/10.29240/jie.v2i1.199>
- Kadji, Y. (2004). KEMISKINAN DAN KONSEP TEORITISNYA. *Atmospheric Environment*, 38(5), 3395–3404. <http://dx.doi.org/10.1016/j.buildenv.2015.02.015>
- Kasanah, Nur, M. . (2021). *Fundraiser Itu (Bukan Sekadar) Pencari Donasi – Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam*.
- Margayaningsih, D. I. (2018). Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Desa. *Jurnal Publiciana*, 11(1), 72–88.
- Moleong, L, J. (2010). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Sarasin* (Issue March). <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>
- Thalha, A. (n.d.). *INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA*. 1–20.
- Widjajanti, K. (2011). *Jurnal Ekonomi Pembangunan Model pemberdayaan masyarakat*. 12.